

# **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI STIKER DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA CV. ESA MEDIA PROMO DI SAMARINDA**

## **MAMBAUL ULUM**

**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.**

### **ABSTRACT**

Mambaul ulum, 2016, Title of thesis was “Analysis of Cost of Production Stickers Calculation Using Base Price Method Order On CV Esa Media Promo in Samarinda”.

The purpose of this study is to investigate and analyze the cost of production of 5,000 copies printed sticker on an order of cost of goods produced by CV Esa Media Promo in Samarinda.

Based on research, in determining the price of staple products the company only collect the cost of direct materials and direct labor costs actually happened is charged or counted directly against the order question, while factory overhead costs accounted for 30% of the total cost of raw materials, this causing errors in calculation of goods manufactured by the company. According to the theory of cost accounting. In calculating the cost of production, there are three cost components, namely : cost of raw materials, direct labor cost and factory overhead cost.

The analytical tool used in this research is a method of collecting the cost of production by using cost of goods orders.

Cost of goods manufactured by the company amounted Rp 17,644,000.00 and per-unit cost of good amounted Rp 3,532,80. Meanwhile, according to the result of the analysis, production cost is Rp 10,818,213.46 and cost of goods per unit on an order of cost of goods amounted to Rp 2,163.64.

Based on the analysis that has been done to order stickers , can be the difference between the results of calculation of the cost of production based on cost accounting practices with the order cost method to the calculation of the cost of production according to the methods of the company. After testing the hypothesis by conducting calculation of the cost of production by using the order cost , it can be seen that the calculations performed by the company is higher than the calculation is by using the order cost method so the hypothesis is accepted

This, the authors proposed the hypothesis can be accepted because there are difference in production costs resulting classification if cost of goods companies are not in accordance with the author's calculations.

**Keyword:** Cost of Production Orders

## **PENDAHULUAN**

CV Esa Media Promo adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa percetakan dan pengadaan barang. CV Esa Media Promo adalah Salah satu perusahaan manufaktur yang beroperasi di Samarinda yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 21 RT. 29. Kegiatan perusahaan ini adalah melayani order dari para konsumen baik dari instansi pemerintah, swasta, sekolah, dan masyarakat umum. Hasil produk yang dihasilkan berupa

berbagai macam jenis cetakan seperti brosur, stiker, undangan, spanduk, buku, baliho dan lain-lain.

CV Esa Media Promo menentukan harga pokok produksinya hanya berdasarkan harga dari pesaing dan berdasarkan pengalaman-pengalaman saja. Dalam menghitung harga pokok produknya perusahaan hanya mengumpulkan biaya-biaya bahan baku langsung yang sesungguhnya terjadi yang dibebankan atau diperhitungkan secara langsung

terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya-biaya lainnya yang timbul pada perusahaan sebagai penunjang kegiatan produksi jumlahnya diperhitungkan sebesar 30% dari jumlah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam pesanan. Jadi, masalah yang dialami oleh CV Esa Media Promo sebenarnya adalah perusahaan belum menerapkan cara perhitungan pembebanan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik kepada produk secara benar dan teliti.

Dasarnya biaya produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku langsung adalah harga pokok bahan tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan adanya tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi secara langsung dalam pembuatan suatu produk tertentu.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang dibebankan kepada produk yang lazimnya diperhitungkan berdasarkan tarif. Biaya *overhead* pabrik ada yang bersifat sporadic seperti biaya reparasi mesin dan ada pula yang baru diketahui jumlahnya di akhir periode setelah pesanan selesai dikerjakan, seperti biaya listrik.

Penelitian yang dilakukan pada CV Esa Media Promo di Samarinda, penulis mengambil data yang terjadi selama bulan April tahun 2016.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan perhitungan harga pokok pesanan yang dihasilkan perusahaan berupa 5.000 eksemplar stiker. Sehingga penulis mengambil judul : “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Stiker Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV Esa Media Promo di Samarinda”. Maka garis besar permasalahan adalah “Apakah perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh CV Esa Media Promo telah sesuai dengan perhitungan

menurut metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)?”.

## I. DASAR TEORI

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi stiker dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada CV Esa Media Promo di Samarinda. Untuk itu penulis memberikan batasan konseptual mengenai masalah yang diteliti.

Secara konseptual dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok untuk setiap produk barang dan jasa yang diserahkan kepada konsumen atau pemakai jasa perlu diperhitungkan sebagai langkah untuk mengambil kebijaksanaan laba yang layak bagi perusahaan.

Pendapatan harga pokok yang tepat maka metode yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan jenis kegiatan produksi perusahaan sehingga akan memperkecil timbulnya kekeliruan.

Adapun faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan dikutip dari pendapat Zaki Baridwan (2004:307). Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, faktor-faktornya adalah : Harga perolehan (*cost*), Nilai sisa (*residu*) dan Taksiran umum kegunaan (masa manfaat).

Menurut Muhadi dan Joko Siswanto (2001:10) proses pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi digolongkan ke dalam tiga elemen biaya, yaitu: Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik.

Menurut Muhadi dan Joko Siswanto (2001:10) biaya bahan baku adalah harga pokok bahan tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan adanya tenaga kerja yang jasanya dapat mengidentifikasi secara langsung dalam pembuatan suatu produk tertentu.

Munawir (2003:331) berpendapat bahwa “penentuan harga pokok produk adalah proses pembebanan biaya produksi, yang terjadi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead, terhadap produk yang dihasilkan.”

Sesuai dengan pendapat Carter dan Usry (2006:127), yaitu: “Dalam sistem perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing* atau *job costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job) yang terpisah; suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan.”

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut dalam hubungannya dengan suatu yang dibiayai perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi yang merupakan penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai
2. Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai
3. Harga pokok produk merupakan jumlah pengorbanan yang dalam keadaan tertentu karena tidak dapat dihadirkan, dapat diduga dan secara kuantitatif dapat dihitung, berhubungan dengan proses produksi, harus dilakukan pada saat pertukaran dalam banyak hal yang harus didasarkan atas nilai yang dikorbankan.

Menurut Mulyadi (2004:31) harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Metode harga pokok pesanan digunakan pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, semua biaya produksi langsung dikumpulkan dan dicatat berdasarkan biaya-biaya sebenarnya, sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada pesanan menurut tarif yang ditentukan dimuka. Untuk menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dipakai kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*Expected Actual Capacity*)

## II. METODE PENELITIAN

Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) merupakan salah satu metode pengumpulan biaya harga pokok produksi berdasarkan pesanan semua biaya produksi langsung dikumpulkan dan dicatat berdasarkan biaya-biaya sebenarnya, sedangkan biaya

*overhead* pabrik dibebankan kepada pesanan menurut tarif yang ditentukan di muka.

Penunjang pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan diatas dan cara pemecahannya, maka diperlukan perincian data sebagai berikut:

1. Gambaran umum perusahaan.
  - a. Sejarah singkat CV Esa Media Promo.
  - b. Struktur Organisasi CV Esa Media Promo.
2. Data mengenai biaya-biaya produksi periode April 2016
3. Kartu harga pokok pesanan.
4. Data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam periode April 2016

Dalam penganalisaan data dan pembuktian kebenaran daripada hipotesis, maka dipergunakan teori akuntansi biaya mengenai metode harga pokok pesanan..

- a. Dalam masa proses produksi terdapat biaya tenaga kerja langsung yang perlu dialokasikan kepada tiap-tiap produk pesanan dengan menggunakan metode nilai jual relatif yang nantinya digunakan sebagai informasi untuk menghitung harga pokok pesanan.

**Tabel Alokasi Biaya Bersaa degan metode nilai jual relatif.**

Produk Bersama	Jumlah Produk Yang Dihilkan (Unit)	Harga Jual / Unit (Rp)	Nilai Jual (1) X (2) (Rp)	Nilai Jual Relatif $\frac{(3)}{\sum x_1} \times 100\%$ (%)	Alokasi Biaya Bersama (4) X $\sum x_2$ (Rp)	Harga Pokok Produk Bersama Per Unit (5) : (1) (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xx%	Rp xxx	Rp xxx
B	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xx%	Rp xxx	Rp xxx
	xxx		$\sum x_1$	100%	$\sum x_2$	

Mulyadi (2005 :361)

- b. Menghitung pembebanan biaya *overhead* pabrik. Dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk pesanan ini didasarkan atas jam kerja mesin, karena pada dasarnya kegiatan perusahaan berhubungan erat dengan waktu penggunaan mesin offset. Dasar perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi(2005:217) adalah kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*). Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

c. Perhitungan harga pokok produksi dengan *Job Order Cost Method* berdasarkan pendekatan *Full Costing* menurut Mulyadi (2005:132):

$$\text{Tarif BOP per jam kerja mesin} = \frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik 1 Tahun}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}}$$

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

d. Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk diperlukan kartu harga pokok pesanan. Berikut adalah kartu harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2005:47)

**Tabel Kartu Harga Pokok Pesanan**

Nama Perusahaan										
KARTU HARGA POKOK										
No. Pesanan	:	Pemesan			:					
Jenis Pesanan	:	Sifat Pesanan			:					
Tgl. Pesan	:	Jumlah			:					
Tgl Selesai	:	Harga Jual			:					
Biaya bahan baku				Biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik			
Tgl	No. BPBG	Ket	Jml	Tgl	No. Kartu Jam Kerja	Jml	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jml

Selanjutnya untuk menghitung harga pokok per satuan produk menurut R.A Supriyono (2005:36) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Harga Pokok Produk Per Satuan =	Jumlah Biaya produksi yang dikeluarkan selama pesanan
	Jumlah satuan produk yang di produksi dalam pesanan yang bersangkutan

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

CV Esa Media Promo merupakan suatu badan usaha yang berbentuk perseroan komenditer yang didirikan pada tanggal dengan kelengkapan legalitas badah usaha sebagai berikut : Akta Notaris Achmad Dahlan, SH, Nomor 73 tanggal 13 April 2002 dan Nomor Pokok Wajib Pajak 02.435.333.6-722.000.

Berdasarkan akta notaris diatas, perusahaan bergerak dalam bidang usaha jasa percetakan dan pengadaan barang. Produk yang dihasilkan seperti spanduk, stiker, brosur, undangan, sedangkan dalam pengadaan barang

dagang perusahaan menyediakan alat tulis kantor (ATK), peralatan teknik pendidikan dan lain-lain. CV Esa Media Promo beralamat di jalan Gatot Subroto RT. 29 No. 21 Samarinda.

Kegiatan perusahaan ini sangat tergantung pada usahanya untuk memperoleh order dari pelanggan baik yang terdiri dari instansi pemerinta, swasta maupun masyarakat umum dengan melaksanakan kegiatannya untuk memproduksi suatu pesanan.

Dalam menjalankan operasi perusahaan, selain dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas produksi seperti bangunan dan mesin-mesin offset, perusahaan juga memperkerjakan beberapa orang tenaga kerja untuk menunjang terlaksananya kegiatan produksi.

Jenis Produk	Jumlah Produk Yang Dihiliskan (Unit)	Harga Jual / Unit (Rp)	Nilai Jual (1) X (2) (Rp)	Nilai Jual Relatif $\frac{(3)}{\sum x_1} \times 100\%$	Alokasi Biaya Bersama $(4) \times \sum x_2$ (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stiker Uk. 1/2 A4	5000 eks	3.532,80	17.644.000,00	42,90	4.354.350,00
Brosur:					
- Uk. Ap 150 gr	5.000 lbr	900,00	4.500.000,00	10,93	1.109.395,00
- Uk. A4 standar	200 lbr	4.000,00	800.000,00	1,94	196.910,00
Kartu Nama	10 kotak	150.000,00	1.500.000,00	3,64	3.080.525,00
Buku Data Inventaris	100 eks	125.000,00	12.500.000,00	30,35	132.965,00
Undangan Uk. 1/4 A4	120 eks	4.500,00	540.000,00	1,31	177.965,00
Spanduk Uk. 3mx1m	6 lbr	120.000,00	720.000,00	1,75	492.275,00
Tas Askes Standar	200 pcs	10.000,00	2.000.000,00	4,85	236.495,00
Print Outdoor	6 lbr	160.000,00	960.000,00	2,33	
<b>Jumlah</b>			<b>41.184.000,00</b>	<b>100</b>	<b>10.150.000,00</b>

### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisis

Dalam proses produksi selama bulan April 2016 terdapat biaya tenaga kerja langsung yang perlu dialokasikan ke setiap pesanan dengan menggunakan metode nilai jual relatif. Sedangkan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik didasarkan atas jam kerja mesin, karena pada dasarnya kegiatan perusahaan berhubungan erat dengan waktu penggunaan mesin. Berikut adalah analisis yang dilakukan penulis mengenai biaya tenaga kerja langsung dan tarif biaya *overhead* pabrik serta pembebanannya dan analisis terhadap perhitungan harga pokok produksi.

#### 1. Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

Alokasi biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan 5.000 eksemplar stiker dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Perhitungan Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Menggunakan Nilai Jual Relatif Pada CV Esa Media Promo Bulan April

Sumber: Data Diolah

No.	Jenis-jenis biaya	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	Rp 20.000.000,00
2	Biaya reparasi dan pemeliharaan gedung	Rp 14.000.000,00
3	Biaya depresiasi gedung	Rp 14.500.000,00
4	Biaya depresiasi mesin offset - Mesin offset ryobi	Rp 4.139.957,26
5	Biaya depresiasi peralatan - Plate maker	Rp 3.622.462,60
	- Mesin potong kertas	Rp 2.794.471,15
	- Corel draw	Rp 407.527,04
6	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 16.800.000,00
7	Tunjangan hari raya	Rp 7.000.000,00
8	Biaya listrik	Rp 19.350.100,00
9	Biaya lain-lain	Rp 5.595.500,00
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 108.210.018,10</b>

Dari tabel diatas, diketahui bahwa besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk bulan April 2016 yang dibebankan kepada pesanan 5.000 eksemplar stiker adalah

$$= \text{Rp } 4.354.350,00 + \text{Rp } 650.000,00$$

$$= \text{Rp } 5.004.350,00$$

## 2. Taksiran Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Atas Dasar Kapasitas Jam Mesin 5.270 Jam Pada Cv Esa Media Promo Samarinda Tahun 2016

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut dapat dihitung besarnya jumlah taksiran biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar :

$$\text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik} = \frac{\text{Jumlah taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 108.210.018,00}{4.270 \text{ Jam}}$$

$$= \text{Rp } 20.533,21$$

Sehingga besarnya pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk pesanan produk berdasarkan jam kerja mesin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Untuk pesanan 5000 eksemplar stiker}$$

$$= 26 \text{ Jam} \times \text{Rp } 20.533,21$$

$$= \text{Rp } 533.863,46$$

## 3. Hasil Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Pada CV Esa Media Promo Samarinda Bulan April 2016.

Nama Biaya	Produk Pesanan 5.000 eksemplar stiker
Biaya bahan baku langsung	Rp 5.280.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5.004.350,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 533.863,46
Jumlah harga pokok produksi	Rp 10.818.213,46
Harga pokok produksi per unit	Rp 10.818.213,46 5000 eksemplar = <b>Rp 2.163,64</b>

Sumber : Data Diolah

### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pesanan stiker, dapat dilihat adanya perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan praktek akuntansi biaya dengan metode harga pokok pesanan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan.

### Perbedaan Hasil Perhitungan Hasil Pokok Pesanan Berdasarkan Perhitungan Perusahaan Dengan Hasil Analisis.

Jenis Pesanan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih
	Perusahaan	Hasil Analisis	
Pesanan 5.000 eksemplar stiker			
- Biaya bahan baku	Rp 5.280.000,00	Rp 5.280.000,00	
- Biaya tenaga kerja langsung			
- Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 533.863,46	Rp 533.863,46	
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 10.800.000,00</b>	<b>Rp 5.004.350,00</b>	<b>Rp 5.795.650,00</b>
Harga pokok produk per Eksemplar	Rp 1.584.000,00	Rp 1.000.870,00	Rp 1.050.136,54
	<b>Rp 17.664.000,00</b>	<b>Rp 10.818.213,46</b>	<b>Rp 6.845.786,54</b>
	Rp 17.664.000,00	Rp 10.818.213,46	
	5000	5000	
	<b>Rp 3.532,80</b>	<b>Rp 2.163,64</b>	<b>Rp 1.369</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel perbandingan harga pokok produksi stiker di atas terlihat adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi stiker per eksemplar berdasarkan perusahaan sebesar Rp 3.532,80/eksemplar dengan perhitungan harga pokok produksi stiker per eksemplar dari hasil analisis sebesar Rp 2.163,64/eksemplar sehingga terdapat selisih Rp 1.369,16/eksemplar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan penganalisisan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan ternyata hipotesis yang sebelumnya telah diajukan oleh penulis dapat diterima, karena cara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan berbeda dengan perhitungan harga pokok pesanan menurut harga pokok pesanan.

Hal utama yang menyebabkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi tersebut terletak pada perbedaan perhitungan, yaitu cara

pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan perusahaan terhadap stiker lebih tinggi dibandingkan dengan menurut hasil analisis penulis dengan menggunakan perhitungan menurut metode harga pokok pesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Carter And Milton F Usry, 2006, Cost Accounting 13<sup>th</sup> Edition, Penerjemah Krista, Salemba Empat, Jakarta.

Muhadi Dan Joko Siswanto, 2001, Akuntansi Biaya I, Kanisius, Yogyakarta.

Munawir, 2003, Penelitian Harga Pokok Produksi

Mulyadi, 2002, Akuntansi Biaya, Cetakan Keenam, Edisi Kelima, UGM, Yogyakarta

---

, 2005, Akuntansi Biaya, Cetakan, Ketujuh, Edisi Kelima, Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

Zaki Baridwan, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Ke delapan, Cetakan Pertama, BPRE, Yogyakarta.